

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness* sehingga manusia juga disebut sebagai sosial animal atau hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soekanto, 2007:101)<sup>1</sup>. Dalam hal bahwa manusia dilahirkan untuk membentuk suatu lingkungan/kelompok yang didalamnya terdapat adanya suatu aktivitas sosial dalam lingkungan tersebut, aktivitas sosial disini merupakan suatu aktivitas interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 2007:54)<sup>2</sup>. Sebagai makhluk

---

<sup>1</sup>Soejono Soekanto. Pengantar Sosiologi Kelompok. (Bandung: Remadja Karya, 2007) hlm. 101

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 54

sosial, manusia tidak bisa berinteraksi tanpa adanya manusia yang lain. Sehingga dari hal tersebut manusia memerlukan adanya suatu lingkungan ataupun kelompok-kelompok yang didalamnya bisa terdapat suatu interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya.

Kelompok sosial yang terbentuk dimana manusia merupakan anggota-anggotanya, seperti keluarga dalam hal ini mencakup kelompok dalam suatu perumahan masyarakat, kemudian kelompok organisasi-organisasi baik itu organisasi kedaerahan, organisasi masyarakat, organisasi kesehatan, maupun organisasi kemahasiswaan. Dalam kelompok sosial ini setiap masing-masing anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan kelompok sosial yang saling berinteraksi sesama masyarakat juga berlangsung di perumahan Pulubala.

Perumahan pulubala dihuni oleh penduduk dengan suku etnis, budaya yang berbeda. Suku-suku yang mendiami perumahan Pulubala diantaranya yaitu: suku Gorontalo, Sulteng, Jawa, Bugis, Bolmong dan ada sebagian pula berasal dari tanah seberang di luar wilayah Indonesia yakni pendatang dari tanah Arab, yang sudah berdomisili menjadi penduduk setempat. Dari semua suku di Perumahan tersebut, suku yang paling banyak adalah suku Gorontalo.

Perumahan Pulubala ini berdiri pada tahun 1979/1980. Jumlah perumahan tersebut sejak dahulu hingga sekarang berjumlah lebih dari seribu (1000) unit yang terdiri atas empat (4) blok yakni blok A, B, C dan blok D. Tipe perumahan ini yaitu tipe 36, 24. Alamat perumahan Pulubala ini terletak di jalan Selayar, jalan Manasa, jalan Bali Agusalm Kota Gorontalo.

Kelompok keluarga inti di Perumahan Pulubala ini merupakan sebuah hubungan sosial atas dasar kepentingan di mana terjalannya suatu proses hubungan sosial, suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan, serta menunjang tinggi persatuan dan kesatuan.

Namun hal yang muncul antara ideal dan kenyataan di tempat Perumahan sederhana Perum Pulubala telah terjadi hubungan sosial yang kurang terjalin secara kondusif dengan bangunan perumahan yang dibatasi oleh tembok dan jarak serta antar rumah yang sederhana dan rumah yang mewah di mana manusia tinggal didalamnya dan melangsungkan kehidupannya. Rumah juga merupakan tempat di mana berlangsung proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat, dihuni masyarakat dari beragam latar belakang memaksa penghuninya tetap menjaga jarak, mereka tidak saling kenal sebelumnya dan tidak saling percaya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti sendiri dan keterangan ketua RT dan warga setempat, konflik antar warga masih sering terjadi. Konflik ini diakibatkan oleh perbedaan pendapat, perbedaan pilihan dalam pemilihan kepala daerah. Akhirnya hubungan sosial masyarakat di perumahan Pulubala kurang harmonis.

Selain itu, fenomena tinggal di kompleks perumahan jugamemunculkan kekhawatiran terkait pergaulan antar penghuninya. Masyarakat yang tinggal di kompleks perumahan sering kali terbatas ruang interaksi sosialnya karena desain perumahan kurang mendukung. Kondisi sosial yang menyangkut tingkat solidaritas, hubungan interaksi sosial, konflik sosial yang berada di Perumahan Pulubala, Kecamatan Kota Tengah, Kelurahan Pulubala, Kota Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka persoalan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian adalah dapat di rumuskan sebagai Berikut “Solidaritas Sosial Masyarakat Perumahan Pulubala”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun fokus permasalahan yang akan dibahas berdasarkan uraian latar belakang di atas yaitu: Bagaimanakah solidaritas sosial yang berlangsung di masyarakat Perumahan Pulubala ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan capaian yang diinginkan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan untuk mengetahui “Solidaritas Sosial yang berlangsung di masyarakat Perumahan Pulubala”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori, menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang “ Bagaimana Kondisi

Tingkat Solidaritas Sosial Masyarakat Perubahan Pulubala” kepada penulis dan juga pembaca serta dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kajian ilmiah bagi penulis dan mampu juga sebagai referensi dan rujukan penelitian yang terkait dalam penelitian ini.